

EKOBIS

 JURNAL

EKONOMI & BISNIS

- **Pembelajaran Organisasi Dalam Upaya Peningkatan Nilai Organisasi Pendidikan**
Oleh : Dr. Eddi Suprayitno, SE., MM.
- **Persepsi Islam Dalam Etika Berbisnis Berdasarkan Al-Quran dan Hadist**
Oleh : Hendra Harmain
- **Keadilan Sosial Dan Ekonomi Dalam Al-Qur'an**
Oleh : Isnaini Harahap
- **Prospek Bank Syariah Di Indonesia Dan Peranannya Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Nasional**
Oleh : Drs Effendi Sadiy, MA
- **Perlindungan Terhadap Konsumen Pengguna Kartu ATM**
Oleh : Hj. Nurhayati Harahap, SH., M.Hum
- **Pemberdayaan Perempuan Nelayan Dalam Menopang Ekonomi Keluarga di Pulau Kampai Kabupaten Langkat**
Oleh : Kamilah, SE.Ak., M.Si
- Membangun Ekonomi Umat Melalui Masjid**
Oleh : Dr. H. Saparuddin Siregar SE, Ak, SAS, MAG
- **Prinsip Dasar Akuntansi Dalam Al-Qur'an**
Oleh : Nurlaila, SE., MA



JURNAL EKONOMI DAN BISNIS**Media Informasi & Komunikasi Perkembangan Ekonomi dan Bisnis**

Diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) Medan, sebagai karya ilmiah yang diterbitkan empat bulan sekali, menyajikan perkembangan ekonomi dan bisnis dalam bentuk tulisan-tulisan, berupa artikel maupun hasil penelitian

Struktur Organisasi Jurnal Ekonomi dan Bisnis FE-UISU

Pelindung	: Dekan Fakultas Ekonomi UISU Medan
Pengarah	: Syahril Efendi, SE., MM
Ketua Editor	: Drs. Effendi Sadly, MA
Editor Pelaksana	: 1. Dr. Edi Suprayetno, SE., MM 2. Dr. Marihot Manulang, SE., MM 3. Drs. Antilan Purba, M.Pd 4. H. Zufrizal Harahap, SE., Ak, MBA, MAFIS 5. Zulkifli Siregar, SE., M.Si 6. Edi Sofian, SE., M.Si
Dewan Editor	: 1. Iriani, SE., M.Si 2. Drs. Bebas Tarigan, MM 3. Hendri Donard, S.Pd., M.Si 4. Ishaq Lubis, SE., MM 5. Faty Rahmarisa, SE., M.Ec
Dewan Penelaah	: 1. Prof. Dr. Ir. Basyaruddin, MS 2. Prof. Dr. Abdurrahman Lubis 3. Prof. Dr. Efendi Barus, MA 4. Prof. Dr. RM. Subenindyo Hadiluwih, SH., MBA 5. Dr. Dede Ruslan, SE., M.Si
Sekretaris	: Martan Sima Anugrah, SH
Bendahara	: Aman Nawari, SE
Tata Usaha	: 1. Erwinsyah, SE 2. Jon Warson, SE 3. Sunaryo, SE, MM 4. Ratna Dina Marviana, SE, M.Si 5. Susanti, SE

Redaksi menerima tulisan berupa artikel, laporan penelitian, dan karikatur yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi dan bisnis. Redaksi berhak mengubah tulisan sepanjang tidak mengubah maksud. Tulisan dikirim ke redaksi, dengan ketentuan : diketik di atas kuarto dengan spasi ganda, jumlah halaman 15 - 20, dilengkapi dengan bentuk abstrak (maksimal 200 kata), judul diterjemahkan dalam Bahasa Inggris, dan ditulis dengan mengikuti kaidah Bahasa Indonesia, sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), serta tulisan dialamatkan ke redaksi bersama bio-data.

DAFTAR ISI

- **Pengantar Redaksi**

 - **Pembelajaran Organisasi Dalam Upaya Peningkatan Nilai Organisasi Pendidikan** 1 - 12
Oleh : Dr. Eddi Suprayitno, SE., MM.

 - **Persepsi Islam Dalam Etika Berbisnis Berdasarkan Al-Quran dan Hadist** 13 - 28
Oleh : Hendra Harmain

 - **Keadilan Sosial Dan Ekonomi Dalam Al-Qur'an** 29 - 42
Oleh : Isnaini Harahap

 - **Prospek Bank Syariah Di Indonesia Dan Peranannya Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Nasional** 43 - 57
Oleh : Drs Effendi Sadly, MA

 - **Perlindungan Terhadap Konsumen Pengguna Kartu ATM** 57 - 73
Oleh : Hj. Nurhayati Harahap, SH., M. Hum

 - **Pemberdayaan Perempuan Nelayan Dalam Menopang Ekonomi Keluarga di Pulau Kampai Kabupaten Langkat** 74 - 87
Oleh : Kamilah, SE. Ak., M. Si

 - **Membangun Ekonomi Umat Melalui Masjid** 88 - 102
Oleh : Dr. H. Saparuddin Siregar SE, Ak, SAS, MAG

 - **Prinsip Dasar Akuntansi Dalam Al-Qur'an** 103 - 108
Oleh : Nurlaila, SE., MA
-

PRINSIP DASAR AKUNTANSI DALAM AL-QUR'AN

Oleh:

Nurlaila, S.E.,M.A.

ABSTRAK

Al-Qur'an adalah pegangan dan sumber hukum utama dari Islam. Akuntansi merupakan upaya untuk menjaga terciptanya keadilan dalam masyarakat karena akuntansi memelihara catatan sebagai accountability dan menjamin akurasinya. Prinsip-prinsip akuntansi dalam Al-Qur'an menekankan pada kepentingan pertanggung-jawaban agar pihak yang terlibat dalam transaksi tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik dan adil. Al-Qur'an melindungi kepentingan masyarakat dengan menjaga terciptanya kebenaran dan keadilan. Oleh karena itu tekanan akuntansi Islam bukan pada pengambil keputusan tetapi pertanggungjawaban (accountability)

A. Pendahuluan

Semua aktivitas manusia yang dilakukan setiap harinya diatur oleh ketentuan syari'ah yang bersumber pada Al-Qur'an dan al-Hadits. Tujuannya untuk menegakkan keadilan dan kesejahteraan sosial sesuai dengan perintah Allah SWT.

memuat beragam aturan, termasuk aturan bermuamalah secara lengkap. Namun, dalam persoalan akuntansi sering terdapat berbagai pemahaman dan atau penolakan karena akuntansi bagi sebagian orang dinilai tidak sesuai dengan prinsip syari'ah. Prinsip dasar akuntansi dalam Islam adalah Al-

Predikat sebagai dasar bagi Quran Surah Al-Baqarah: 282, setiap hukum Islam, Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلَأِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخْشَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ مَفْهِمًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يَمْلَأَ فَلْيَمْلَأْ وَلِيهِ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبَ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ تَدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تُكْتَبُوهَا وَاسْتَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَقَلُّوا فَاتَهُ ضَوْقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (282)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu memuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu memuliskannya dengan benar. Dan janganlah

penulis enggan memuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki diantaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu".

Dalam ayat ini dapat kita ketahui bahwa sejak munculnya peradaban Islam, telah ada perintah untuk melakukan pencatatan yang penekanannya adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan antara dua pihak yang mempunyai hubungan muamalah. Konsep Islam dan hakikat akuntansi mempunyai persamaan yang searah dan telah terbukti bahwa akuntansi ada dalam Islam dan bahkan memberikan andil dalam perkembangannya.

B. Latar Belakang Munculnya Akuntansi Syari'ah
Akuntansi pada awalnya muncul sebagai pertanggungjawaban terhadap publik yang memiliki keterkaitan terhadap informasi yang disampaikan oleh si pembuat akuntansi. Sampai tahun 1970 akuntansi sebagai ilmu pengetahuan masih dianggap bebas dari nilai (*value-free*). Setelah tahun tersebut anggapan bahwa akuntansi bebas nilai sudah tidak semuanya relevan di mana era

globalisasi ini membawa masyarakat kepada perubahan global pada seluruh tatanan masyarakat.

Kecenderungan pergeseran masyarakat juga berlangsung dalam dunia ilmiah, sehingga kajian tentang upaya membumikan Al-Qur'an dalam kehidupan sering nampak dalam fenomena sekarang. Dengan kata lain seluruh kajian syariah dalam bidang kehidupan dan ilmu mulai berlangsung, tidak terkecuali bidang akuntansi karena ilmu dipandang memiliki sifat yang dinamis dan selalu berkembang mengikuti tuntutan jaman. Lebih lagi akuntansi syariah ada kaitannya dengan sebuah idiologi.

Daya tarik dari pembahasan akuntansi syariah adalah, *Pertama*, akuntansi selama ini di kenal sebagai alat komunikasi atau seiring dengan bahasa bisnis. *Kedua*, Akuntansi sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana akuntansi dipergunakan dan dikembangkan. *Ketiga*, akuntansi memilki peran yang sangat strategis, karena apa yang dihasilkannya, bisa menjadi sumber atau dasar legitimasi sebuah keputusan penting dan menentukan.

Sofyan Syafri harahap (1997) berpendapat bahwa pendorong munculnya akuntansi syariah adalah:

- a. meningkatnya religiusitas masyarakat
- b. meningkatnya tuntutan etika dan tanggungjawab sosial

c. lambannya penanganan akuntansi konvensional mengenai keadilan, kebenaran dan kejujuran

d. kebangkitan umat Islam khususnya para kaum terpelajar untuk berupaya mendekonstruksi akuntansi dari kapitalisme barat

e. perkembangan atau anatomi akuntansi itu sendiri

f. kebutuhan terhadap akuntansi bisnis syariah, seperti: Bank Islam, Asuransi Islam, Pasar Modal, Trading

g. kebutuhan terhadap norma perhitungan zakat dengan menggunakan norma akuntansi yang sudah mapan

h. kebutuhan akan pencatatan, pertanggungjawaban dan pengawasan harta ummat manusia.

C. Prinsip-Prinsip Akuntansi Dalam Al-Qur'an

Dalam perdagangan dikenal adanya pencatatan dalam transaksi. Pencatatan atau pembukuan atas transaksi yang dilakukan oleh pribadi atau perusahaan sebagai entitas organisasi usaha. Al-Qur'an dalam hal ini telah menyebutkan dalam surat Al-Baqarah (2): 282 dengan tegas bahwa transaksi yang dilakukan tidak secara tunai (*accrual basis*) untuk waktu yang ditentukan, maka harus dilakukan pencatatan, seperti utang-piutang, sewa menyewa, jual beli, baik yang dilakukan secara pribadi maupun dengan menggunakan perantara

suatu entitas organisasi perusahaan. Oleh sebab itu, menjadi suatu kewajiban umat Islam khususnya dan umat manusia umumnya sebagai hamba-Nya untuk menuliskan transaksi-transaksi bisnis yang telah atau sedang dilakukan.

Hamka dalam tafsir *Al-Azhar* menerangkan tentang transaksi tidak secara tunai dalam ayat di atas sebagai berikut:

... di zaman kemajuan sebagai sekarang, orang berniaga sudah lebih teratur, sehingga membeli kontanpun dituliskan orang juga, sehingga si pembeli dapat mencatat berapa uangnya keluar pada hari itu dan si penjual dapat menghitung penjualan berupa barang yang laku sehingga dapat pula menjumlahkan dengan sempurna. Tetapi yang semacam itu terpuji pula pada syara'. Kalau dikatakan tidak mengapa tandanya ditulis lebih baik. (Hamka: 1992; 35).

Penafsiran Hamka di atas menjelaskan bahwa setiap transaksi dalam perniagaan harus dilakukan penulisan secara baik dan benar. Hal ini akan menjadi informasi penting dalam melakukan aktivitas niaga pada masa-masa yang akan datang. Ditambah lagi pada masa sekarang ini transaksi perdagangan sudah mengalami pergeseran. Di mana budaya transaksi dengan sistem kredit saat ini banyak dilakukan di samping adanya transaksi perdagangan secara tunai. Dengan menuliskan setiap transaksi, peminjam ataupun

penjual akan lebih mudah mempertanggungjawabkan perniagaannya. Hal inilah yang menjadi inti dari ayat 282 surat al-Baqarah. Dengan mengacu kepada uraian di atas, maka secara ringkas dapat dirumuskan prinsip akuntansi syari'ah sebagai berikut:

- a. Keadilan
- b. Kebenaran
- c. Pertanggungjawaban

Nilai keadilan, kebenaran dan pertanggungjawaban pencatatan transaksi dapat terwujud apabila pelaporan akuntansi dilakukan dengan: benar; cepat; terang; jelas; tegas dan informatif; menyeluruh; ditujukan kepada semua pihak; terperinci dan teliti; tidak terdapat unsur manipulasi; dan dilakukan secara kontinu.

Dari ciri-ciri pelaporan akuntansi di atas, berikut ini akan ditunjukkan nash-nash al-Qur'an yang dapat dirasionalisasikan sebagai prinsip-prinsip khusus akuntansi syari'ah:

- a. Dilaporkan secara benar (QS. 10: 5)
- b. Cepat pelaporannya (QS. 2: 202; 3: 19; 5: 4; 13: 41; 14: 51; 24: 39; 38: 16; 40: 17)
- c. Dibuat oleh ahlinya (akuntan) (QS. 13: 21; 13: 40; 23: 117; 88: 26)
- d. Terang, jelas, tegas dan informatif (QS. 17: 12; 14: 41; 84: 26)
- e. Informasikan ditujukan kepada semua pihak yang terlibat secara horizontal maupun vertikal (QS.

- 2: 212; 3: 27; 3: 37; 13:18; 13: 40; 24: 38; 38: 39; 69: 26)
f. Terperinci dan teliti (QS. 65: 8)
g. Tidak terjadi manipulasi (QS. 69: 20; 78: 27)
h. Dilakukan secara kontinu (tidak lalai) (QS. 21: 1; 38: 26)

Prinsip-prinsip dalam nash-nash di atas, dapat diaplikasikan dalam kehidupan di dunia – khususnya dalam dunia bisnis – yaitu apa yang diperbuat oleh seorang pengusaha harus dilakukan perhitungan atau pencatatan. Hal itu dilakukan sebagai bahan pertanggungjawaban. Tujuannya adalah untuk menjaga keadilan dan kebenaran. Maksudnya prinsip-prinsip tersebut menekankan pada kepentingan pertanggungjawaban agar pihak yang terlibat dalam transaksi tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, dan adil. Al-Qur'an melindungi kepentingan masyarakat dengan menjaga terciptanya kebenaran dan keadilan. Oleh karena itu, tekanan akuntansi Islam bukanlah pengambilan keputusan tetapi pertanggungjawaban (*accountability*).

D. Kewajiban Umat Islam dalam Bertransaksi

Dari aturan Islam, sebagaimana yang diperintahkan Al-Qur'an surat al-Baqarah: 282 setidaknya ada dua hal yang harus dilakukan umat Islam. *Pertama*, bagi kalangan pengusaha/pelaku usaha muslim, baik kalangan usahawan kecil-menengah dan koperasi, ataupun kalangan

menengah atas bahwa pencatatan atau pembukuan yang rapi, yakni berupa adanya sistem akuntansi yang memadai dan akuntabel atas transaksi-transaksi yang telah dilakukan ataupun sedang dilakukan, baik secara tunai maupun tidak secara tunai merupakan perintah Allah SWT yang seharusnya dilakukan. *Kedua*, adanya realitas ilahiyah tentang akuntansi dalam Al-Qur'an seharusnya menimbulkan daya rangsang (stimulus) bagi para calon akuntan atau akuntan muslim yang bertaqwa untuk berusaha mengeksplorasi daya akal fikirnya bagi upaya menggali, merumuskan dan mengonseptualkan akuntansi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebab sebuah eksistensi bagi akuntansi yang islami adalah realitas qur'ani.

E. PENUTUP

Pemakaian sistem akuntansi merupakan manifestasi dari pelaksanaan perintah. Karena sistem akuntansi dapat menjaga agar *asset* yang dikelola terjaga *accountability*-nya sehingga tidak ada yang dirugikan, jujur, adil, dan kepada yang berhak akan diberikan sesuai haknya. Upaya untuk mencapai keadilan, baik dalam pelaksanaan utang piutang maupun dalam hubungan kerjasama berbagai pihak seperti dalam masyarakat, mudharabah memerlukan sarana pencatatan yang menjaga agar satu sama lain tidak dirugikan sebagaimana

semangat ayat 282 surat Al-Baqarah.

DAFTAR PUSTAKA

HAMKA (1992), *Tafsir Al-Azhar*, Juz III, Jakarta: PT Bulan Bintang.

Ikhtiar (Majalah Bisnis dan Manajemen), Edisi Perdana/15 April 2003.

Iwan Triuwono (2000), *Organisasi dan Akuntansi Syari'ah*, Yogyakarta: LkiS.

Iwan Triuwono dan Moh. As'udi (2001), *Akuntansi Syari'ah*, Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir (2001), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

M. Abdul Mannan (1997), *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, terj. M. Nastangin, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa.

M. Umer Chapra (2001), *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*, terj. Ikhwan Abidin Basri, Jakarta: Gema Insani Press.

Muhammad (1999), *Prinsip-Prinsip Akuntansi Dalam Al-Quran*, Yogyakarta: UII Press.

Muhammad (2002), *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, Jakarta: Salemba Empat.

Sofyan Syafri Harahap (1999), *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sofyan Syafri Harahap (2001), *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*, Jakarta: Pustaka Quantum.

Sofyan Syafri Harahap (2002), *Teori Akuntansi (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Taqyuddin An-Nabhani (1996), *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, terj. Moch. Maghfur Wachid, Surabaya: Risalah Gusti.

